IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 13 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :
UMMU KHOIRIYAH HANUM
NIM. D98215046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Khoiriyah Hanum

NIM : D98215046

Prodi/Fakultas : Pendidikan Dasar / PIAUD / Tarbiyah dan Keguruan

Judul :Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
9951DAFF744678
6000
ENAM RIBU RUPIAH

UMMU KHOIRIYAH HANUM
NIM. D98215046

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:
Nama : Ummu Khoiriyah Hanum
NIM : D98215046
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 13 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juli 2019

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd	Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 196707061994032001	NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ummu Khoiriyah Hanum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Tufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMMU KHOIRIYAH HANUM
NIM : D98215046
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : hanum.dimple@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 13 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Ummu Khoiriyah Hanum)

ABSTRAK

Ummu Khoiriyah Hanum. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya. Dosen Pembimbing: Dra. Ilun Mualifah, M.Pd dan Yahya Aziz, M.Pd.I

Kata Kunci : Sentra, Kemandirian, Kelompok B

Penelitian ini dilatar belakangi oleh baiknya kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya daripada kemandirian anak yang lain. Secara umum anak lebih bergantung kepada orang lain atau orang tuanya untuk menyelesaikan segala kegiatannya seperti memakai sepatu, makan, masuk kelas dan sebagainya. Jika dilihat pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya mereka sudah memperlihatkan kemandiriannya mulai dari masuk sekolah hingga pulang. Pada dasarnya dengan memberikan anak-anak kesempatan melakukan segala sesuatu sendiri itu dapat melatih kemandirian pada diri anak. Maka pembelajaran seperti apakah yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya sehingga kemandirian anak dapat muncul.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya dan (2) bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni model Miles and Huberman dimana prosesnya dimulai dari mereduksi data, lalu menyajikan data dan verikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya sangat baik karena mulai dari anak datang dan melakuakan kegiatan sentra hingga pulang diberikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat mengembangkan kemandirian pada diri anak. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diulang setiap harinya sehingga anak terbiasa dengan segala sesuatu yang mereka lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dan hal itu menjukkan bahwa anak sudah mulai mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
a. Latar Belakang Masalah 1
b. Rumusan Masalah 8
c. Tujuan Penelitian 8
d. Manfaat 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teori
1. Kemandirian Anak Usia Dini
a. Pengertian Kemandirian Anak 10
b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak 12
c. Faktor yang Mendukung Terbentuknya Kemandirian Anak 17
d. Indikator Kemandirian Anak 20
2. Anak Usia Dini
a. Pengertian Anak Usia Dini 21
b. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini 23
c. Karakteristik Anak Usia Dini 29
3. Model Pembelajaran Sentra
a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra 31
b. Bentuk-Bentuk Sentra 33
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Sentra 36
d. Dampak Model Pembelajaran Sentra 40
B. Penelitian Terdahulu 41
C. Kerangka Berpikir 43
BAB II METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 46
B. Sumber Data / Subyek Penelitian 47
C. Teknik Pengumpulan Data 50
D. Teknik Analisis Data 53
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian
1. Model Pembelajaran Sentra di TK Aisyiyah 13 Surabaya 59
2. Kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya 62
3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di di TK Aisyiyah 13 Surabaya 74
C. Pembahasan
1. Model Pembelajaran Sentra di TK Aisyiyah 13 Surabaya 79
2. Kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya 81
3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di di TK Aisyiyah 13 Surabaya 83
BAB V PENUTUP
a. Kesimpulan 86
b. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91
RIWAYAT HIDUP 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Sentra 37
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan 43
Tabel 4.1 Visi dan Misi TK Aisyiyah 13 Surabaya 58
Tabel 4.2 Data Guru TK Aisyiyah 13 Surabaya 58
Tabel 4.3 SOP Penyambuta Anak 70
Tabel 4.4 SOP Pembukaan 71
Tabel 4.5 SOP Istirahat-Bermain 72
Tabel 4.6 SOP Penutup 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta tk Aisyiyah 13 Surabaya 48
Gambar 4.1 Sentra Persiapan 60
Gambar 4.2 Sentra Balok 60
Gambar 4.3 Sentra Imtaq 61
Gambar 4.4 Sentra Seni dan Kreatifitas 61
Gambar 4.5 Anak Memasuki Kelas Sentra 62
Gambar 4.6 Anak Memilih Kegiatan 63
Gambar 4.7 Anak Melakukan Sesuatu Tanpa Harus Dibantu 64
Gambar 4.8 Anak Merapikan Alat Main..... 64
Gambar 4.9 Anak Memakai Sepatu Sendiri..... 65
Gambar 4.10 Wawancara dengan Kepala Sekolah 68
Gambar 4.11 Wawancara dengan Guru Kelas B1 69
Gambar 4.12 Wawancara dengan Guru Kelas B2 69
Gambar 4.13 Anak-Anak Melakukan Materi Pagi 74
Gambar 4.14 Wawancara dengan Guru Sentra Persiapan 76
Gambar 4.15 Wawancara dengan Guru Sentra Balok 77
Gambar 4.16 Wawancara dengan Guru Sentra Imtaq..... 78
Gambar 4.17 Wawancara dengan Guru Sentra Seni dan Kreatifitas 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada diri anak merupakan suatu proses yang terjadi secara fungsional. Perkembangan yang terjadi terdiri dari beberapa aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah aspek perkembangan sosial emosional. Salah satu perkembangan sosial emosial adalah mandiri, kemandirian ini diperlukan bagi anak sebagai bekal untuk dirinya sendiri agar tidak terlalu bergantung dengan orang lain sehingga ketika dewasa anak dapat mengandalkan dirinya sendiri.

Kemandirian menurut Bacharuddin Musthafa,[1] merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak akan terlihat ketika mereka menggunakan pikirannya untuk mengambil keputuasan, dari mulai memilih kegiatan main apa dulu yang dilakukan (pertama menyelesaikan kegiatan menggunting, lalu mewarnai dan yang terakhir menyusun huruf), permainan apa yang ingin dimainkan (dilakukan ketika seluruh kegiatan telah dilakukan atau pada saat istirahat bermain diluar kelas), mengerjakan kegiatan tanpa bantuan dan sebagainya.

[1] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Askara, 2017), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Sutopo,[2] dia mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Kemandirian dapat membuat seseorang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak secara sendiri yakni menaruh tas atau sepatu pada tempatnya, menyelesaikan kegiatan main (menggunting, mewarnai, menempel dan sebagainya) sendiri, makan sendiri, cuci tangan sendiri, buang air kecil sendiri dan lain-lain.

Dengan demikian pengertian dari kemandirian adalah kemampuan pada diri anak dalam melakukan segala aktivitas sendiri dan dapat menentukan pilihannya sendiri. Anak yang melakukan aktivitas sendiri akan menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang lain. Begitu pula dengan anak yang dapat menentukan pilihannya sendiri dapat melakukan segala sesuatu atas kehendak diri sendiri bukan atas paksaan orang lain.

Anak usia dini menurut Mansyur[3] adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangn (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

[2] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27-28.
[3] Mutmainah, *Penerapan Metode Beyond Center and Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini* (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia (PADU),[4] anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain atau *Play Group* (KB atau PG), dan Taman Kanak-kanak (TK) termasuk penjabaran dari penjelasan diatas.

Dengan demikian pengertian dari anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang mudah untuk distimulasi. Perkembangan anak terdiri dari 6 aspek yakni nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni. Sementara pertumbuhan anak berbeda pada tiap usia dan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan sebagainya.

Ketika anak berada pada masa *golden age* dan mendapatkan stimulasi yang baik dari lingkungannya maka perkembangan anak akan optimal. Salah satu perkembangan yang terjadi pada diri anak adalah sikap mandiri. Anak mandiri termasuk dalam kategori anak sholeh, karena anak yang mandiri akan membawa kebaikan yang ada disekitar termasuk menjadi anak yang tidak banyak bergantung pada orang lain. Maka dari itu setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang sholeh, hal ini sesuai dengan do'a nabi Ibrahim dalam al-qur'an yang berbunyi:

[4] Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori...,* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَبِّ هَبۡ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ (١٠٠)

"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang sholeh." (Q.S. As-Safaat : 100)[5]

Salah satu untuk mengembangkan kemandirian anak terutama pada saat anak mengikuti pembelajaran di sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond center and Circle Time* (BCCT) atau Sentra. Menurut Kurniasari[6] Pendekatan pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan sebuah system pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak agar anak tumbuh dan akalnya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi kesempatan pada anak untuk berfikir divergen atau menyebar, selain itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplor potensi masing-masing anak dengan lebih luas.

Sedangkan dalam buku kurikulum dan pembelajaran PAUD,[7] model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa yang

---

[5] Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Semarang: CV. As-Syifa', 2000), 998.

[6]Budi Supangkat, *Pengelolan Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Lpi Hidayatullah Banyumanik Semaran,*.(Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 3.

[7] Een Y Haneilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD,* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan tanpa ada paksaan dan bantuan dari pendidik, dengan begitu anak dapat mengeksplor segala kegiatan atau mainan yang dilakukan.

Dengan demikian pengertian dari model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau Sentra adalah model pembelajaran yang membagi fokusnya dalam beberapa sentra yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan pada diri anak dan anak diberi kebebasan untuk memilik kegiatan apa yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam sentra. Kelas sentra sendiri dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut karena sentra ada berbagai macam seperti sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra seni dan sebagainya. Satu sentra dilaksanakan dalam satu hari sehingga setiap hari anak masuk kedalam kelas sentra yang berbeda.

Model pembelajaran Sentra digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak. Anak di sekolah akan dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang dapat menumbuhkan kemandiriannya dan dapat berdampak baik bagi masa depannya. Karena kemandirian seseorang jika telah terbentuk sejak kecil maka hal tersebut akan memiliki pengaruh saat dia dewasa kelak. Hal ini juga telah ada dalam ayat al-qur'an, Allah bersabda :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ (١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (Q. S. Ar-Ra'du : 11).[8]

Pada kelompok B atau anak yang berusia 5-6 tahun dalam kemandirian seharusnya sudah dapat mencapai berbagai hal. Dari pusat kurikulum Diknas,[9]

[8] Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan* Terjemahanya..., 530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator yang dapat menunjukkan sikap mandiri ada beberapa hal diantaranya yakni mengerjakan kegiatan sentra (mewarnai, menempel, menggunting, kolase, meronce dan lain-lain) sendiri, bermain sesuai dengan jenis pemainan yang dipilihnya, memasang dan memakai sepatu sendiri, mampu melakukan *toilet training* dan sebagainya. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat berbanding terbalik, banyak anak mengeluh capek dan meminta bantuan untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya, minta dipakaikan sepatunya, ketika makan minta untuk disuapi, bahkan ada yang masih mengompol.

Anak-anak cenderung akan mengandalkan orang lain karena terbiasa dilayani dan tidak melakukan segala sesuatunya sendiri. Seperti yang telah terjadi kebanyakan karena orang tua terburu-buru atau kurang sabar mereka lebih memilih untuk memakaikan dan melepaskan anak sepatu agar lebih cepat, dan bila disekolah karena anak sudah terbiasa untuk dipakaikan dan dilepaskan sepatunya sehingga menjadi kesusahan. Karena khawatir juga anak akan diantar sampai ke kelasnya dan manaruh tas ditempat duduknya. Anak menjadi jarang sekali melakukan hal-hal kecil sendiri dan akan mudah menyerah mengatakan capek didalam kelas saat menyelesesaikan kegiatannya.

Banyak orang mengatakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam hal kemandirian karena sering dimanja dan lebih banyak dilarang ketika melakukan berbagai hal. Misalnya saja ketika anak ingin makan sendiri orang tua lebih sering menyuapi karena takut makanan tumbah semua dan kotor,

[9] Dinas Pendidikan, *Checklist Indikator Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*, Sumber: Konsep Pengembangan Paud Non Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai baju sendiri dibantu terus karena alasan lama jika memakai baju sendiri dan sebagainya.

Padahal segala sikap yang ditunjukkan oleh anak tersebut merupakan bentuk belajar dari kemandirian. Bila segala sesuatu yang dilakukan oleh anak dilarang maka bagamana mungkin perkembangan kemandirian anak akan berkembang? Maka dari itu upaya mengembangkan kemandirian anak adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar, mulai dari makan sendiri, memakai pakaian sendiri, membuat minum sendiri dan sebagainya.[10] Baru bila anak mengalami kesulitan orang tua maupun guru memberikan bantuan seperlunya.

Berbeda dengan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya mereka sudah dibiasakan untuk mandiri mulai dari mencari kelasnya hari itu, karena kegiatan sentra dilaksanakan dengan *Rolling Class* atau berganti sentra setiap hari (orang tua atau yang mengantar hanya mengantar anak sebatas pada pagar saja), melepas sepatu dan menaruh pada rak dengan rapi, hingga pada saat pembelajaran anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa dulu yang akan dikerjakan. Dan yang terpenting tidak ada unsur paksaan harus selesai semua kegiatan.

Mengapa pencapaian kemandirian anak pada umumnya dengan kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya berbeda? Padahal kemandirian pada diri anak itu sangat penting ditanamkan sejak dini agar jika dewasa nanti anak dapat terhindar dari sifat ketergantungan

[10] Fadhillah Lilik, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada orang lain. Atau mungkin karena model pembelajaran yang diterapkan disana berbeda dengan lembaga pendidikan lain sehingga kemandirian anak dapat terbentuk seperti itu.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Sentra di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?
2. Bagaimana kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian skripsi ini secara teoritis dan praktis adalah :

1. Manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan :
   a. Menambah pengetahuan penulis tentang anak usia dini terutama tentang implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak mengikuti pembelajaran pada lembaga anak usia dini.
   b. Memperkaya keilmuan masalah pendidikan anak usia dini terutama tentang model pembelajaran sentra dan kemandirian anak.
2. Manfaat secara praktis :
   a. Memberikan sumbangsih pengetahuan kepada para pendidik dan semua pihak yang peduli pada anak usia dini sebagai rujukan dalam model pembelajaran sentra pada pendidikan anak usia dini kedepan sehingga menjadi lebih baik lagi.
   b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi orang tua murid untuk memahami model pembelajaran anak usia dini agar dapat mengembangkan sesuai dengan karakter anak masing-masing.
   c. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan pendidikan anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian berasal dari kata *"Autonomy*" yaitu sebagai sesuatu yang mandiri atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksalanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.[11]

Subroto mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Pengertian kemandirian yang hampir sama dengan Subroto juga diungkapkan oleh Astiati, menurut Astiati kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.[12]

---

[11] Agus Riyanti Puspito Rini, *Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran*, Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol. 3 No. 1, Januari 2012, 62-63.

[12] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian menurut Bacharuddin Musthafa,[13] merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak akan terlihat ketika anak dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, dimulai dari memilih permainan apa yang dipilih, memilih teman bermain, memilih perlengkapan belajar sampai memutuskan hal-hal yang rumit dan menyertakan konsekuensi yang akan didapat sang anak jika mengambil pilihan tersebut.

Menurut Desmita kemandirian adalah kemampuan untuk melepas diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yakni perkembangan menuju diri yang berdiri sendiri.[14] Oleh karena itu dalam mencapai kemandirian membutuhkan proses atau waktu agar dapat terbentuk diri yang berdiri sendiri.

Berdasarkan deskripsi teori-teori yang telah disebutkan di atas maka menurut peneliti kemandirian adalah kemampuan pada diri anak dalam melakukan segala aktivitas sendiri dan dapat menentukan pilihannya sendiri. Anak yang melakukan aktivitas sendiri akan menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang lain. Begitu pula dengan anak yang dapat menentukan pilihannya sendiri dapat melakukan segala sesuatu atas kehendak diri sendiri bukan atas paksaan orang lain.

[13] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, 35.
[14] Adianti Ruqoyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Beyong Cenetr and Circle Time (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas*. Jurnal Pendidilan Usia Dini. Vol. 10. Edisi. 1, April 2016, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian juga adalah salah satu sifat dari para nabi. Hal ini juga diceritakan oleh nabi Muhammad SAW dalam sabda beliau berikut ini:

عَنِ المِقْدَامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِوَسَلّمَ,

قَال: مَا اَكَلَ اَحَدٌ طَعَامًا قَطٌّ, خَيْرًا مِنْ اَنْ يَئْ كُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ, وَاِنّ

نَبِيّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السّلاَمُ, كَانَ يّأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Diriwayatkan dari al-Miqdam, Rosul pernah bersabda: "tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud makan dari hasil tangannya sendiri." (H.R. al-Bukhori).[15]

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Anak yang mandiri adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi sehingga tidak banyak mengantungkan diri kepada orang lain atau orang tuanya. Anak yang kurang mandiri cenderung mengandalkan orang yang ada disisinya seperti pada saat disekolah ingin selalu ditemani, kemanapun minta untuk didampingi orang tua ataupun saudaranya. Berbeda dengan anak yang mandiri, mereka lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga memiliki banyak teman baru untuk bermain, selain itu kepercayaan pada dirinya juga nampak.

Menurut Pintrich anak yang mandiri adalah anak yang dapat menggabungkan kognitif dan motivasinya.[16] Pada aspek kognitif, anak memiliki banyak pengetahuan dan perbendaharaan kata yang semakin

[15] Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal-Marjan III.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), 325.
[16] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...*,37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak. Melalui pengetahuan dan perbendaharaan kata maka akan memunculkan sikap mandiri dan keberanian yang baik dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan melalui aspek motivasinya anak yang mandiri biasanya ditandai dengan memiliki kemauan yang keras, tidak cepat bosan dan tidak cepat putus asa.

Sedangkan menurut Tim Pustaka Familia memaparkan beberapa ciri-ciri khas anak mandiri adalah tidak takut mengambil resiko karena sudah menimbang baik buruknya, memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, cenderung menyelesaikan masalah daripada bingung dengan akan terlibat masalah, percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sedikit-sedikt meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan dari pengertian dari kemandirian diatas maka ciri-ciri kemandirian anak adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri

   Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.[17] Anak yang memiliki rasa oercaya diri memiliki keberanian untuk melakukan melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab

[17] Riska Sabila, "*Percaya Diri"* (http://etheses.uinmalang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf, Diakses pada 2 Februari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.[18]

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak ini memiliki peran yang penting dalam bersikap, bertingkah laku atau dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan lebih berani melakukan sesuatu, memilih pilihan sesuai dengan keinginannya, dan bertanggung jawab atas konsekuensi atas pilihan yang telah dipilihnya. Anak yang memiliki kepercayaan diri juga dapat menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu kepercayaan diri ini perlu ditanamkan pada diri anak sejak usia dini.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

   Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.[19] Motivasi intrinsik pada umumnya lebih kuat dan abadi karena berasal dari sendiri. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

   Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan.[20] Sebagai contoh adalah anak yang dapat

[18] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*..., 33.
[19] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*..., 39.
[20] Ibid Hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih peralatan seolah apa yang akan dibawa, memilih pakaian apa yang dipakai, memilih teman permainan, memilih permainan apa yang akan dimainkan dan sebagainya.

4. Kreatif dan inovasi

Kreatif dan inovatif pada diri anak ditunjukkan saat anak melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan pada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal baru yang semula dia belum tahu dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.[21]

Anak yang kreatif dan inovatif dapat lebih mengexplore dirinya karena mencoba hal-hal yang baru baginya. Bukan hanya itu anakpun dapat dapt mengembangkan aspek seni yang ada pada dirinya.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihan

Anak yang mandiri akan bertanggung atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi.[22] Pada ank usia dini tanggung jawab yang diberikan dalam taraf yang wajar seperti merapikan kembali mainannya, menaruh sepatu atau sandal pada tempatnya, dan sebagainya. Tidak hanya menerima tanggung jawab saja anak usia dini juga dapat menerima konsekuensi atas pilihan yang telah

[21] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*...,34.
[22] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilihnya seperti tidak menangis ketika kalah bermain dengan temannya.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak jika pertama kali menepati suatu lingkungan akan merasa asing dan cenderung menangis maka dari itu dibutuhkan waktu untuk menyesuaikan. Seperti halnya ketika ank-anak yang baru masuk dilingkungan taman kanak-kanak mereka akan menangis dan minta ditemani oleh orang tuanya, namun seiring berjalannya akan terbiasa dan tidak menangis lagi.[23] Namun ada juga anak yang menangis terus dan selalu minta ditemani oleh orang tuanya. Untuk anak yang memiliki kemandirian akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru seperti contoh pertama.

7. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.[24] Anak akan melakukan kegiatan yang dipilihnya dengan usahanya sendiri, namun setelah melakukannya dengan sekuat tenaga tapi anak masih mengalami kesulitan barulah pada saat itu dia tahu meminta bantuan pada orang lain. Anak meminta bantuan pada orang lain ketika memang usaha yang dilakukan sudah

[23] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*..., 40
[24] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal, sehingga anak tidak ketergantungan pada orang lain jika sedikit-sedikit meminta bantuan.

c. Faktor yang Mendukung Terbentuknya Kemandirian Anak

Kemandirian bukan sebuah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba, akan tetapi kemandirian perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini. Jika anak tidak diajarkan kemandirian maka anak tidak akan tahu bagaiamana cara untuk menolong dirinya sendiri di masa depan. Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi anak yang bergantung pada orang lain hingga dewasa.

Ada 2 faktor yang berpengaruh terdorongnya kemandirian anak sejak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak. Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak :

1. Faktor Internal
   a. Kondisi Fisiologis

      Kondisi fisiologis yang berpengaruh anatara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Jika kondisi atau kesehatan anak terganggu maka akan secara otomatis anak akan menjadi lebih bergantung pada orang lain dalan segala hal. Apalagi anak yang memang memiliki kondisi atau kesehatan yang sudah tidak baik sedari kecil maka orang tua dan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar akan memberikan perhatian yang berlebih pada anak sehingga itupun berpengaruh pada kemandirian anak ketika dewasa.[25]

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin (laki-laki) lebih mandiri daripada anak yang mengembangkan pola perilaku feminim (perempuan).[26] Karena statusnya sebagai anak perempuan mereka dituntut untuk bersifat pasif, berbanding terbalik dengan anak laki-laki yang afresif dan ekspansif.

b. Kondisi Psikologis

Semua pakar pendidikan sepakat bahwa kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak.[27] Hal ini sejalan bila seorang anak ingin mengambil keputusan maka dia akan berfikir tentang pilihan yang akan diambilnya.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan terkecil yang ada disekitar anak adalah keluarga, dengan adanya keluarga yang memberikan stimulus yang terarah dan teratur maka anak akan lebih cepat mandiri

[25] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini...*, 37.
[26] Agus Riyanti Puspito Rini, *Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran*, Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol. 3 No. 1, Januari 2012, 63.
[27] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini...*,38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Orang tua dengan pola asuh yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak, yaitu peran orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap aktivitas dan kebutuhan anak terutama dalam hal pergaulannya dilingkungan sekitar.[28]

Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak baik melalui hubungannya dengan teman maupun guru. Saat disekolah anak akan melakukan segala kegiatannya sendiri dimulai dari melepas dan menaruh sepatu pada tempatnya, merapikan alat tulisnya, memilih permainan yang dinginkan, bermain dengan teman sebayanya, makan sendir dan sebagainya.

b. Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang hendaknya diberikan oleh orang tua kepada anak hendaknya dalam batas yang wajar karena itu semua dapat berpengaruh pada mutu kemandirian anak.[29] Orang tua yang selalu membantu dan menuruti keinginan anaknya maka akan mengakibatkan anak tersebut bergantung pada orang lain lebih banyak dan akan terbawa hingga dewasa bila tidak segera dirubah. Berbeda dengan anak

[28] Agus Riyanti Puspito Rini, *Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran*, Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol. 3 No. 1, Januari 2012, 63.
[29] Ibid. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang orang tuanya meminta sang anak untuk berusaha terlebih dahulu dan memilah mana yang keinginan anak dapat dipenuhi dan tidak sehingga anak secara bertahap dapat belajar tentang kemandirian sejak usia dini.

d. Indikator Kemandirian Anak

Indikator perkembangan anak dibuat untuk memantau perkembangan anak. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan penanda perkembangan anak yang spesifik dan terukur sehingga dapat memantau perkembangan seorang anak pada usia tertentu.[30] Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kemandirian adalah manusia merdeka, yakni manusia yang lahir hidup dan batinnya tidak bergantung kepada orang lain tetapi berdasarkan atas kekuatan dirinya sendiri.[31] Anak yang mandiri maka akan membawa dampak baik bagi dirinya sendiri dimasa depan dan tidak bergantung atau merepotkan orang lain yang berada disekitarnya.

Dalam penentuan indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum pada Permendikbud nomer 146 tahun 2014. Dalam pencapaian perkembanagn anak juga dibagi pada tingkat umur. Untuk kemandirian anak sudah tercantum dalam KD 2.8 yang berbunyi “memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandiriran”.

---

[30] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. Hal 10.

[31] Kustiah Sunarty, *Implementasi Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak*, Journal of EST. Vol 1 No. 01, Juni 2015, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun untuk Kompetensi Dasar (KD) sikap sosial dalam permendikbud nomer 146 tahun 2014 tidak dirumuskan secara tersendiri. Karena pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar ini dilaksanakan dengan cara tidak langsung, dengan kata lain anak mendapatkan pembelajaran dari kegiatan yang dilakukan serta melalui keteladan dan kebiasaan. Dengan kata lain seorang anak akan menghasilkan perilaku yang positif bila sang anak mempunyai pengetahuan dan merepakan pengetahuan tersebut dikehidupannya.

Indikator pencapaian perkembangan anak kelompok B pada Kompetensi Dasar (KD) 2.8 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan sesuatu tanpa harus dibantu orang lain atau dibantu seperlunya
b. Merapikan alat main pada tempatnya setelah dipakai
c. Memilih kegiatan didalam sentra yang ingin dilakukan terlebih dahulu
d. Memasuki kelas sentra sesuai dengan jadwalnya
e. Memakai dan melepas sepatu sendiri

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan amanah dari Allah SWT dan juga merupakan perhiasan bagi orang tua. Hal ini telah Allah jelaskan dalam surat AL-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلۡمَالُ وَٱلۡبَنُونَ زِينَةُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱلۡبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيۡرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابٗا وَخَيۡرٌ أَمَلٗا (٤٦)

> "*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalh lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Q.S. Al-Kahfi:46)*[32]

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.[33] Anak usia dini menurut Mansyur adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangn (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. [34]

Sementara menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia (PADU),[35] anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain atau *Play Group* (KB

---

[32] Depatemen Agama RI. *Al-Qur'an dan* Terjemahanya..., 640-641.

[33] 1Wahyu Novitasari. 2Nurul Khotimah, *Dampak Penggunaan Gadged Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PAUD Teratai. Vol. 05 No. 03, 2016, 182.

[34] Mutmainah, *Penerapan Metode Beyond Center and Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini* (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), 2.

[35] Ahmad Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia DiniI...*,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau PG), dan Taman Kanak-kanak (TK) termasuk penjabaran dari penjelasan diatas.

Anak usia dini juga sering disebut dengan masa emas, Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi.[36] Karena masa emas ini hanya terjadi sekali seumur hidup maka perlu dilakukan upaya agar dapat mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak secara maksimal.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.[37]

Dengan demikian pengertian dari anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang mudah untuk distimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi yang baik ketika pada masa emasnya maka perkembangan yang akan dicapainyapun akan maksimal.

b. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan adalah pola-pola umum dalam suatu proses perubahan alamiah yang teratur, universal dan berkesinambungan, yang dimaksud dengan perubahan yang teratur adalah pertumbuhan pada manusia yang berjalan normal mengikuti

[36] Permendikbud tahun 2014 nomor 146 lampiran I hal 1.
[37] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata urutan yang saling berkaitan. Untuk mengetahui bagaimana pola perkembangan perilaku perkembangan anak, maka ada 10 prinsip-prinsip perkembangan menurut Elizabeth B. Hurlock akan digunakan sebagai acuan dalam mengetahui perkembangan anak sebagai berikut[38]:

1. Perkembangan yang menyangkut perubahan

   Nurgaten telah menerangkan bagaimana perubahan dalam perkembangan mempengaruhi orang dengan bertambahnya usia mereka.[39] Tujuan dari perubahan adalah suatu usaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya baik segi fisik maupun mental. Dalam perkembangan terdapat 4 jenis perubahan yakni perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama dan mendapatkan ciri baru.

2. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya

   Perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman yang didapat oleh anak dengan lingkungannya. Jika dilingkungan anak tersebut tidak baik atau membahayakan maka hal tersebut dapat berbahaya bagi pribadi dan sosial anak karena hal itu akan menjadi kebiasaan, namun sebelum menjadi kebiasaan hal itu dapat dirubah. Lingkungan merupakan tempat anak

[38] Hurloclk B Elizabeth, *Perkmbangan Anak*, Terjemahan oleh Meitsari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1997), 22-47.
[39] Ibid, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dan tempat pembentukan awal kehidupannya, serta mempunyai pengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan anak.[40]

3. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Pengertian dari kematangan adalah perubahan-perubahan pada individu sebagai hasil dari pertumbuhan fisik atau perubahan-perubahan biologis.[41] Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Perkembangan fisik maupun mental seorang anak ada yang berasal dari proses kematangan pada dirinya sendiri (intrinsik) dan interaksi yang terkjadi antara faktor bawaan yang ada pada diri anak dan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya.

4. Pola perkembangan dapat diprediksi

Pola perkembangan seorang anak dapat diprediksi karena memiliki pola tertentu. Studi genetik bayi sejak lahir hingga lima tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang beraturan.[42] Beberapa aspek perkembangan yang terjadi pada anak adalah perkembangan motorik, emosional, perilaku sosial, perilaku, bicara, minat, cita-cita dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan yang terjadi juga

[40] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, 3.
[41]http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/perkembangan-pertumbuhan-dan-kematangan.html diakses pada 21 september 2016 pukul 08.34 WIB
[42] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh dimasa pralahir (dalam kandungan) dan pascalahir (setelah melahirkan).

5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi

   Ada beberapa karakteristik yang dapat diprediksi dan perlu diperhatikan, diantaranya adalah persamaan pola perkembangan bagi semua anak, perkembangan terjadi dari tanggapan umum ke tanggapan spesisik sesuai dengan rangsangan yang diterima, perkembangan pada anak terjadi secara berhubungan, berbagai perkembangan terjadi dengan berbagai kecepatan yang berbeda dan terdapat berbagai keterkaitan terhadapa perkembangan.

6. Perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu

   Perbedaan individu ini terjadi karena adanya pengaruh dari kondisi lingkungan. Dengan demikian faktor lingkungan lebih berpengaruh daripada faktor genetik atau keturunan.

7. Periode pola perkembangan

   Periode dalam perkembangan yang dimaksud adalah periode pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Terdapat harapan sosial pada setiap periode

Harapan sosial yang dimaksud adalah pencapaian perkembangan yang terjadi pada anak diusia tertentu, dengan ini mkaa oran tua dan guru dapat mengetahui pada usia berapa anak sudah dapat melakukan apa. Dengan demikian anak akan tumbuh sesuai dengan perkembangan yang seharusnya.

9. Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya yang potensial

Pada bidang perkembangan ada resiko yang akan terjadi baik itu fisik maupun psikologis yang dapat mempengaruhi pola perkembangan anak. Ada pengaruh positif maupun negatif yang akan terjadi, hal ini dapat mengakibatkan masalah penyesuaian pada diri anak.

10. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan

Pada periode pertama atau saat pralahir dan pasca lahir akan berada pada masa bahagia. Namun apabila sudah mencapai periode puber atau remaja akan muncul berbagai masalah yang mengakibatkan kebahagiaan berkurang. Kebahagiaan memiliki pengaruh dalam penyesuaian di masa kanak-kanak dan ada batasan-batasan tertentu yang dapat dikendalikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam buku format PAUD prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi 5 hal yaitu:[43]

1. Anak berkembang secara holistik
2. Perkembanagn terjadi dalam urutan yang teratur
3. Perkembangan anak berlangsung pada tinkat beragam didalam dan diantara anak
4. Perkembangan baru dudasarkan pada perkembangan sebelumnya
5. Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif

Prinsip-prinsip perkembangan yang terjadi pada anak merupakan acuan bagi pendidik untuk menentukan tujuan, memilih bahan pengajaran, menentukan metode pembelajaran, memilih dan menggunakan media pembelajaran, serta mengevaluasi perkembanagn dan mendukung perkembangan anak secara maksimal. Dengan demikian prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi: 1) Pola perkembangan anak terjadi secara teratur, 2) Perkembangan pada setiap anak beragam, 3) Perkembangan pada anak bersifat menyeluruh, 4) perkembangan pada anak berkesinambungan.

[43] Novan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Peandidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini berada pada masa emas dimana pada masa itu anak berada pada fase unik dalam kehidupannya. Menurut Hartati anak usia dini memilik karakteristik yang khas.[44] Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut yakni:

1. Suka berimajinasi dan berfantasi
2. Menunjukkan sikap egosentris
3. Sebagai bagian dari makhluk sosial
4. Merupakan pribadi yang unik
5. Masa paling potensial untuk belajar
6. Memiliki tentang daya konsentrasi yang pendek
7. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Sedangkan menurut Steinberg dan kawan-kawan, anak pada usia Taman Kanak-Kanak memiliki ciri-ciri perkembangan fisik, emosi-sosial, dan kemampuan mental, diantaranya adalah sebagai berikut:[45]

1. Ciri Fisik

Ciri fisik ini ditandai dengan gerakan spontan yang umumnya sangat aktif dan biasa dilakukan oleh anak-anak. Mereka telah

[44] Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 1.4

[45] Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak.* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki penguasaan atau kontrol yang baik terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.

2. Ciri Kehidupan Emosi-Sosial

Ciri kehidupan emosi-sosial pada anak adalah mereka menyukai bermain dengan kelompok yang beranggotakan dua sampai lima orang teman. Pada umumnya anak dapat menyesuaikan diri dengan cepat secara sosial. Biasanya yang dipilih adalah teman yang sama jenis kelaminnya, lalu kemudian berkembang dengan memilih teman yang berbeda jenis kelamin dengannya. Selain itu, pada usia taman kanak-kank ini sangat menghargai hasil karya mereka sendiri sehingga selalu ingin membawanya pulang dan anak akan bersemangat jika dihadapkan pada komptisi dengan anak lain.

3. Kemampuan Mental

Anak lebih senang belajar dan imajinasinya tinggi. Mereka sudah dapat mendengarkan cerita atau dongeng dan mendengarkan instruksi dengan baik. Dengan mereka pendengar yang baik namun mudah terganggu emosinya.

Menurut Suyanto siswa Taman Kanka-Kanak dan Raodhatul Athfal adalah anak usia prasekolah yang perilaku ilmiahnya dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut[46]:

1. Senang menapaki lingkungannya.
2. Mengamati dan memegang segala sesuatu.

[46] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rasa ingin tahu yang besar dan mengajukan banyak pertanyaan.
4. Bersifat spontan dalam menyatakan pikiran dan perasaannya.
5. Suka berpetualang.
6. Suka melakukan eksperimen.
7. Jarang merasa bosan.
8. Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Dengan demikian karakteristik anak usia dini yaitu anak merupakan pribadi yang unik yang memiliki ciri khas masing-masing pada dirinya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang sekitarnya ditunjukkan dengan aktif bertanya dengan bahasanya dan aktif untuk menjelajah ketempat yang dia ingin tahu. Selain itu karakteristik anak adalah menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, anak mulai suka bergaul, anak suka berfantasi dan berimajinasi, anak mulai suka bergaul dan bermain dengan temannya. Pada masa usia dini inilah dimana masa yang paling potensial untuk anak belajar.

3. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Model Pembelajran Sentra

Pada dasarnya cara mendidik anak ada berbagai cara yang dapat diterapkan. Namun cara mendidik anak pada zaman dulu dan zaman sekarang berbeda karena pengaruh perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu sahabat nabi yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali bin abi Thalib R.A. beliau pernah berkata "*Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan pada zamanmu*." Dari situlah islam telah mengajarkan bahwasa mendidik anak bergantung pada zaman anak itu dan memerlukan banyak penyesuaian dimulai dari model pembelajaran, metode, media dan sebagainya.

Salah satu model pembelajaran pada zaman ini adalah model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Model pembelajaran ini dicetuskan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat.[47] Di Indonesia model pembelajaran ini dikenal dengan sebutan model pembelajaran sentra dan lingkarang. Model ini menggunakan beberapa sentra sebagai sarana bermain anak dan tempat belajar.

Menurut Kurniasari,[48] Pendekatan pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan sebuah system pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak agar anak tumbuh dan akalnya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi kesempatan pada anak untuk berfikir divergen atau menyebar, selain

[47] Ardianti Ruqoyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas*, Jurnal pendidikan usia Dini, Vol. 10 Edisi 1. April 2016, 84.

[48] Budi Supangkat. *Pengelolan Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Lpi Hidayatullah Banyumanik Semarang. (*Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplor potensi masing-masing anak dengan lebih luas.

Sedangkan dalam buku kurikulum dan pembelajaran PAUD,[49] model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa yang akan dilakukan tanpa ada paksaan dan bantuan dari pendidik, dengan begitu anak dapat mengeksplor segala kegiatan atau mainan yang dilakukan.

Nuryani menerangkan bahwa *Beyond Center and Circle* (BCCT) merupakan suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari, sehingga anak menemukan pengalamannya secara sendiri tanpa pengaruh guru secara langsung.[50]

Dengan demikian pengertian dari model pembelajaran Sentra adalah model pembelajaran yang membagi fokusnya dalam beberapa sentra yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan pada diri anak dan anak diberi kebebasan untuk memilik kegiatan apa yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam sentra. Kelas sentra sendiri dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut karena sentra ada

[49] Een Y Haneilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Kademia, 2015), 113.
[50] Ardianti Ruqoyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT)*..., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam seperti sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra seni dan sebagainya. Satu sentra dilaksanakan dalam satu hari sehingga setiap hari anak masuk kedalam kelas sentra yang berbeda.

b. Bentuk-Bentuk Sentra

Pada model pembelajaran sentra terdapat berbagai sentra untuk mendukung setiap perkembangan anak. Didalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan main, yaitu bermain sensorik motorik, main peran dan main pembangunan. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang telah disiapkan dalam satu sentra sesuai dengan minatnya. Menurut buku pengelolaan pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan kelas sentra yang dapat dibuka disekolah antara lain :

1. Sentra Balok

   Sentra balok menfasilitasi anak bermain tentang konsep, bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, kreativitas.[51] Sentra balok berisi berbagai macam balok dengan berbagai bentuk, ukuran , warna dan tekstur.

2. Sentra Bermain Peran

   Sentra bermain peran terdiri dari 2 macam yakni sentra bermain peran kecil (mikro) dan sentra bermain peran besar (makro). Sentra bermain peran mikro mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial emosional,

[51] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, P*engelolaan Kelas Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emnyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru, sedangkan sentra bermain peran besar mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi.[52]

Sentra bermain peran mikro menggunakan alat main peran yang kecil seperti menggunakan boneka, maket meja-kursi dan rumah-rumahan, sedangkan alat main peran makro menggunakan alat main besar sesuai dengan ukuran dan dapat menggunakan anak sebagai model.

3. Sentra Imtaq

Sentra imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan keterampilan yang dianut anak. Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai spiritual, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. [53]

4. Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi menjadi beberapa sentra yakni sentra seni pahat sentra seni tari, sentra seni kriya dan sentra seni musik. Namun sentra seni ini juga dapat menjadi satu yang mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, kreativitas dan sebagainya. Sentra seni menfasilitasi anak

[52] ibid
[53] Mulyono, *Strategi Pembelajaran PAUD,* (Yogyakarta: Media Cendekia, 2016), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperluas pengalamannya kedalam karya nyata melalui metode proyek.[54]

5. Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih mengenalkan anak pada keaksaraan awal.[55] Dalam sentra persiapan penggunaan buku dan alat tulis lebih diperkaya jenis kegiatan mainnya. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan, mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi mata dengan tangan, belajar keterampilan sosial.[56]

6. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam berisi berbagai bahan main yang berasal dari alam seperti air, pasir, bebatuan, daun dan sebagainya. Bahan dan alat yang digunakan harus diperhatikan keamanan. Di sentra bahan alam ini anak belajar tentang pengetahuan sains, matematika dan seni.

Model-model sentra diatas tidak baku harus ada di sekolah semua, setiap sekolah terdapat kebutuhan dan kebijakan masing-masing tentang sentra yang akan digunakan disekolah. Apapun model sentra yang digunakan yang terpenting adalah anak dapat bermain dengan

[54] ibid
[55] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pengelolaan Kelas Anak Usia* Dini..., 14.
[56] Mulyono, *Strategi Pembelajaran PAUD*..., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aman, nyaman dan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan perilakunya dapat berkembang dengan baik.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan pendekatan yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat anak berada dilingkaran dengan menggunakan pijakan untuk membantu poses pekembangannya. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan saat pelaksanaan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yakni akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran BCCT

AKTIVITAS GURU	LANGKAH POKOK PEMBELAJARAN	AKTIVITAS ANAK
1. Sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main 2. Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan.	PENATAAN LINGKUNGAN MAIN	
Anak diarahkan untuk bermain bebas dengan teman-temannya	PENYAMBUTAN ANAK	Anak bermain bebas dengan teman-temannya
1. Menyiapkan anak	MAIN PEMBUKAAN	1. Duduk melingkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKTIVITAS GURU	LANGKAH POKOK PEMBELAJARAN	AKTIVITAS ANAK
dalam lingkaran. 2. Mengisi kegiatan pembuka dengan nyanyi atau bertanya atau berdialog dengan anak.	MOTORIK KASAR (15 Menit)	bersama guru dan teman. 2. Bernyanyi bersama atau berdialog dengan guru.
Kegiatan pendinginan dengan menyanyi/minum/ke kamar kecil. Guru siap di tempat bermain (sentra)	TRANSISI (10 Menit)	Rileks, nyanyi, minum, ke kamar kecil.
1. Guru Bersama anak duduk melingkar. 2. Absensi, berdoa, guru baca buku/dialog/cerita (apersepsi). 3. Guru mengenalkan alat dan tempat bermain, mengaitkan kemampuan yang ingin dicapai setelah main. 4. Guru menjelaskan aturan main. 5. Guru mengatur teman main.	1. Pijakan Pengalaman Sebelum Main (15 Menit)	1. Duduk melingkar bersama teman dan guru. 2. Mengikuti kegiatan absensi. 3. Berdo'a 4. Mengikuti kegiatan apresepsi. 5. Memperhatikan penjelasan guru tentang alat-alat dan tempat bermain. 6. Mengasosiasi pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKTIVITAS GURU	LANGKAH POKOK PEMBELAJARAN	AKTIVITAS ANAK
6. Guru mempersilakan anak main.		7. Mendengarkan penjelasan guru tentang aturan main. 8. Mencari teman main yang akan belajar di sentra yang sama. 9. Memilih sentra.
1. Guru berkeliling di antara anak yang sedang bermain. 2. Guru memberi contoh cara main. 3. Guru memberi pujian 4. Guru memancing anak untuk memperluas cara main. 5. Guru memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. 6. Guru memotivasi anak untuk mencoba. 7. Guru mengumpulkan hasil kerja anak. 8. Guru memberikan informasi agar anak segera menyelesaikan kegiatan (bila 5 menit	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (60 menit)	1. Berkumpul di sentra. 2. Memperhatikan tentang cara bermain. 3. Melakukan berbagai kegiatan main sesuai dengan minatnya. 4. Menunjukkan hasil main.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKTIVITAS GURU	LANGKAH POKOK PEMBELAJARAN	AKTIVITAS ANAK
lagi waktu habis)		
1. Guru memberi tahu saatnya membereskan alat main. 2. Anak terlibat membereskan alat main. 3. Anak dan guru duduk melingkar. 4. Guru menanyakan kegiatan main yang tadi dilakukan.	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (30 Menit	1. Membereskan alat main. 2. Duduk melingkar bersama guru 3. Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru (*re-calling*)
1. Guru mengecek anak yang tidak membawa makanan. 2. Guru menawarkan siapa yang mau berbagi. 3. Guru memberitahu makanan yang baik dan kurang baik.	MAKAN BERSAMA	1. Makan bersama 2. Berbagi makanan dengan teman. 3. Mendengarkan penjelasan guru tentang makanan yang sehat.
1. Guru dan anak dari semua sentra membentuk lingkaran besar, bernyanyi, dsb. 2. Do'a dipimpin oleh anak yang sudah besar	KEGIATAN PENUTUP (15 Menit)	1. Duduk bersama guru pada lingkaran besar. 2. Bernyanyi, berdialog 3. Membaca do'a

Keterangan: Sumber dari Buku Kurikulum dan Pembelajaran PAUD[57]

[57] Een Y Haneilah, *Kurikulum dan Pembelajaran* PAUD..., 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadapa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Namun selama pembelajaran berlangsung guru sudah memegang catatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilalui dan tentang perkembangan peserta didik, sehingga pada saat penilaian guru sudah memiliki catatan perkembangan anak.

d. Dampak Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajran sentra sangat memperhatikan pentingnya pijakan untuk mempermudah capaian perkembangan anak. Dampak yang didapat dari model pembelajaran sentra ada 2 yakni dampak terencana dan dampak penyerta.[58] Berikut merupakan penjelasan dari dampak yang ada :

1. Dampak Terencana

Dampak terencana ini berarti sudah direncanakan oleh guru untuk pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan yang telah dilakukan. Contoh dampak terencana antara lain:

a. Kepuasan bermain
b. Meletakkan dasar-dasar pengetahuan
c. Mengembangkan kreativitas
d. Memupuk minat
e. Meningkatkan keterampilan motorik

[58] Ibid, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak Penyerta

Dampak penyerta yakni dampak yang akan menyertai dampak terencana yang telah direncanakan oleh guru, contohnya antara lain pembiasaan mematuhi aturan, membangun toleransi dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian yaitu :

1. Intan Millasari yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Bersosialisasi Anak di Taman Kanak-kanak (TK) Mujahidin 1 Surabaya".[59] Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran sentra terhadap perkembanagn bersosialisasi anak.

   Hal ini dapat dilihat dari penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi *product moment* didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya signifikansi < 0,05 menandakan Ho di tolak, berarti Ha di terima dan harga koefisian korelasi sebesar 0,561 berarti terdapat korelasi yang sedang atau kecukupan pada sentra persiapan.

2. Slamet Lestari yang berjudul "Implementasi Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu

[59] Intan Millasari, skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Bersosialisasi Anak di Taman Kanak-kanak (TK) Mujahidin 1 Surabaya" (Surabaya: UINSA, 2018), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman".[60] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang implementasi dari metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) khususnya di lempaga PAUD Rumah Ibu.

3. Kustiah Sunarty, yang berjudul "Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak".[61] Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif experimental, dan hasil dari penilitian ini adalah penerapan model PAO-MAK terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian anak.

   Keefektifan itu dimungkinkan terjadi karena penerapan model PAO-MAK dapat mengubah cara pandang, sikap dan perilaku kepengasuhan orang tua terjadap anaknya. Sementara itu perubahan yang terjadi pada orang tua ditanggapi baik oleh anaknya sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik, wajar, kooperatif dan terbuka antara anak dan orang tuanya.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menyajikan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Membahas tentang model pembelajaran sentra	Menggunakan penelitian kuantitatif

[60] Slamet Lestari, "Implementasi Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman", Jurnal Manajemen Pendidikan. No.01, April 2012, hal 40-51.

[61] Kustiah Sunarti, "Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak", Jurnal of EST. Vol 1. No 1, Juni 2015, hal 38-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Obyek penelitian sama-sama anak kelompok B	fokus penelitian pada perkembanagn bersosialisasi anak
2	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Tidak terfokus pada satu perkembangan
	Membahas tentang model pembelajaran sentra	Obyek seluruh anakdi lembaga
3	Membahas tentang kemandirian anak	Menggunakan metode kualitatif eksperimental
		Implementasi yang digunakan

C. Kerangka Berpikir

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Kemandirian pada anak membuat anak tidak bergantung pada orang lain dan lebih percaya diri pada diri sendiri untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau masalah yang ada. Sikap mandiri sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini karena dengan anak yang mandiri maka anak tidak banyak bergantung pada orang lain dan ketika dewasa nanti anak dapat mengandalkan dirinya sendiri.

Jika sejak usia dini anak tidak ditanamkan tentang kemandirian maka anak akan lebih sering mengandalkan orang lain dan sedikit-sedikit meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Hal ini akan dibawanya hingga dewasa jika tidak dirubah. Anak yang manja atau tidak dapat mandiri saat dewasa nanti bisa mengakibatkan pada lingkungan sosialnya yakni memiliki sedikit teman, kurang percaya diri dan sebagainya.

Banyak orang mengatakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam hal kemandirian karena sering dimanja dan lebih banyak dilarang ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan berbagai hal. Misalnya saja ketika anak ingin makan sendiri orang tua lebih sering menyuapi karena takut makanan tumbah semua dan kotor, anak ikut mencuci baju dimarahi, memakai baju sendiri dibantu terus karena alasan lama jika memakai baju sendiri dan sebagainya.

Padahal segala sikap yang ditunjukkan oleh anak tersebut merupakan bentuk belajar dari kemandirian. Bila segala sesuatu yang dilakukan oleh anak dilarang maka bagamana mungkin perkembangan kemandirian anak akan berkembang? Maka dari itu upaya mengembangkan kemandirian anak adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar, mulai dari makan sendiri, memakai pakaian sendiri, membuat minum sendiri dan sebagainya.[62] Baru bila anak mengalami kesulitan orang tua maupun guru memberikan bantuan seperlunya.

Dengan demikian sikap mandiri pada anak sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Untuk menanamkan kemandirian pada anak ada berbagai macam cara salah satunya adalah dengan model yang tepat dalam penerapannya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat anak dapat dibiasakan untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain atau dibantu seperlunya.

[62] Fadhillah Lilik, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Nazir mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang kegiatan-kegiatan, hubungan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.[63]

Sedangkan menurut Broghdan dan Taylor dalam Moloeng, penelitian kualitatif deskriptif merupakan serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulisan dari sumber atau perilaku orang yang dapat diamati.[64] Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan untuk menggambarkan implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

[63] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 54.
[64] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian KualitatifI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan. Pendekatan psikologi perkembangan merupakan pendekatan yang berhubungan dengan pengalaman dan tingkah laku anak didalam pembelajaran dan memusatkan pada perkembangan kemandirian anak.

Menurut Monks, Knoers dan Siti Rahayu Haditoro menyatakan bahwa psikologi perkembangan merupakan suatu ilmu yang lebih memfokuskan pada faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.[65]

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya meneliti secara cermat dan menganalisa implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B. Dengan menggunakan model pembelajaran sentra sebagai pendekatan yang memberikan pengalaman sehingga dapat memusatkan pada perkembangan kemandirian anak.

B. Sumber Data / Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surababaya yang beralamat di Jl. Jemur Wonosari nomor 30 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

[65] Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016) 1.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1. Peta TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13

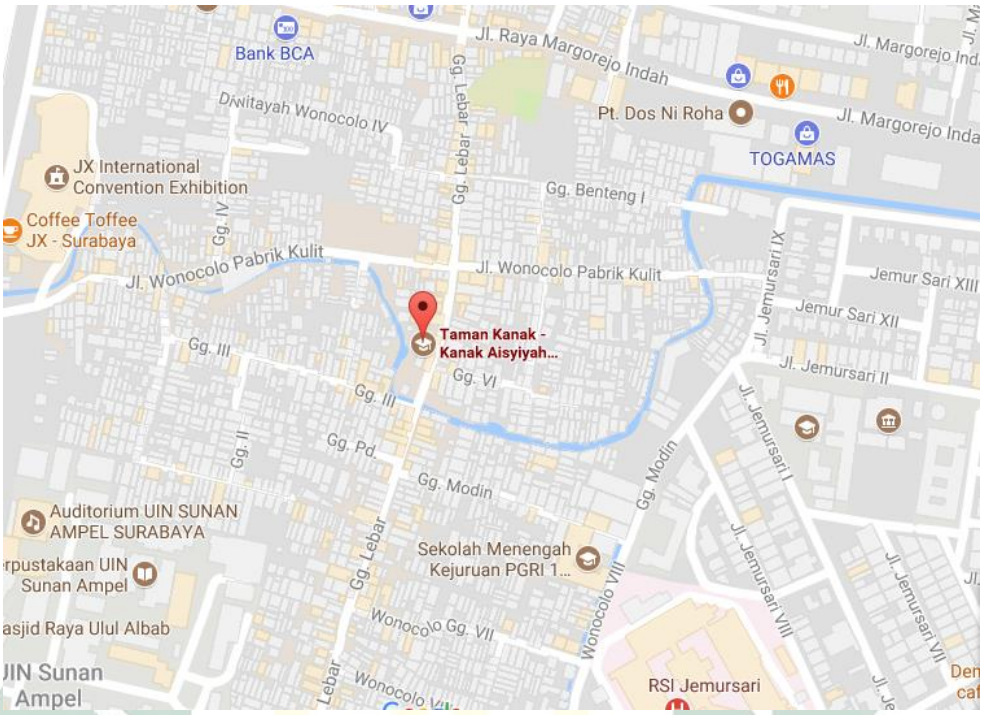

Pemilihan tepat ini didasarkan pada pertimbangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya telah menerapkan model pembelajaran sentra. Kegiatan sentra dilakukan selama 4 hari dengan menggunakan sistem *rolling class*. Sentra yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya adalah sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq dan sentra kreatifitas.

Oleh karena itu peneliti berencana melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya yang terdiri dari 2 kelas yakni B1 dan B2 yang berjumlah 28 anak.

3. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan sebagai data utama serta selebihnya merupakan data utama seperti dokumen dan lain sebagainya.[66] Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber data utama (primer), sedangkan sumber data lainnya sebagai sumber data tambahan (sekunder) dan dokumentasi seperti foto.

a. Data Primer

Menurut Sugiono data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung.[67] Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan guru sentra. Peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan dengan guru sentra mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra serta kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

[66] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian* Kualitatif..., 15.
[67] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.[68] Data sekunder merupakan data tambahan yang mendukung data primer. Data tambahan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, visi, misi, data guru, Satuan Operasional Sekolah (SOP) dan foto.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatakan data.[69] Tehnik-tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas anak dan guru pada waktu proses pembelajaran. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan seluruh kegiatan indera.[70] Menurut Sugiono ada 3 macam observasi yakni observasi partisipatif (pasif, moderat, aktif dan lengkap), observasi terus terang dan tersamar serta observasi tak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*passive participation).* Dalam observasi

[68] ibid
[69] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.
[70] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian.,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi pasif ini peneliti datang untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran sentra dan kemandirian anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya. Aspek observasi yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Lokasi tempat observasi
b. Implementasi model pembelajaran sentra tempat observasi
c. Kemandirian anak kelompok B di tempat observasi

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menemukan sebuah masalah yang harus diteliti, atau juga dapat dilakukan apabila peneliti peneliti ingin tahu berbgai hal pada responden secara mendalam. Menurut Esternberg dalam buku Suigiono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara 2 orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui metode tanya jawab, sedangkan wawancara ada beberapa macam yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.[71]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni peneliti hanya menyiapkan instrumen pertanyaan yang berisi garis besar saja dan dapat dikembangkan ketika wawancara telah dilaksanakan dengan narasumber. Selain membawa instrumen peneliti juga membawa alat bantu untuk mengumpulkan data yaitu perekam suara.

[71] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B...,* 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dilakukan pada saat anak-anak sudah pulang sekolah karena yang akan diwawancarai adalah guru sentra.

Instrumen pertanyaan wawancara perlu disusun yang bertujuan agar fokus tidak menyimpang. Subjek wawancara ini adalah guru sentra yang berjumlah 4 orang.

Instrumen Wawancara

Tempat Wawancara : Hari/Tanggal:

Subyek: Waktu :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?
2. Sudah berapa lama TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya menerapkan model pembelajaran sentra ?
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang kemandirian anak saat ini secara umum?
5. Menurut ibu, apa pentingnya kemandirian mengikuti pembelajaran bagi anak?
6. Bagaimana cara menanamkan kemandirian pada anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, notulen, catatan, surat kabar, trankrip, foto dan sebagainya.[72] Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan berupa data gambar/foto ketika anak melakukan kegiatan yang menunjukkan indikator kemandirian anak mengikuti pembelajaran, Standart Operasional Prosedur (SOP), kelas sentra serta penilaian pada saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Karena hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh bukti fisik seperti foto dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatifuntuk mendeskripsikan fakta atau kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak. Analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, hasil observasi dan sebagainya.

[72]Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian...*, 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman.[73] Dalam model ini aktivitas dalam analaisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification.*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, menfokuskan pada hal yang penting. Peneliti akan melakukan pemfokusan hal penting pada kemandirian anak mengikuti pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dan mengabaikan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan fokus peneliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah saat penyajian data nantinya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah melakukan reduksi data penulis akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara naratif. Peneliti akan mendeskripsikan segala keadaan yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan agar pembaca juga dapat mengetahui apa yang telah disaksikan oleh peneliti seolah pembaca menyaksikannya secara langsung. Jika diperlukan untuk mendukung deskripsi penelitian ini maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil wawancara, foto dan sebagainya.

[73] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B...,* 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikan data maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti yang telah melalui reduksi dan penyajian data maka akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dengan beragam cara, beragam sumber dan beragam waktu.[74]

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber melakukan pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan pandangan yang sama dan berbeda serta mana yang spesifik. Data yang telah dianilisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan kesimpulan dan dimintai kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan 2 sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Kepala sekolah dipilih sebagai

[74]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B...*, 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber karena beliaulah yang memferivikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan oleh guru sentra. Lalu guru kelas dipilih karena beliaulah yang mengetahui segala kebiasaan anak dan informasi tentang anak.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi teknik melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik ini terjadi perbedaan data yang didapat maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk memastikan data yang benar yang benar, atau semua data benar karena perbedaan sudut pandang.

3. Triangulasi Waktu

Waktu penelitian juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara akan dilaksanakan ketika pulang sekolah. Pada waktu pulang sekolah guru akan merasa lebih lega atau rileks karena semua anak didik sudah dijemput dan konsentrasi guru tidak terbagi dengan yang lain sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan serius dan fokus. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara pengecekan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya didirikan pada tanggal 5 februari 1968 oleh Muhammadiyah Cabang bersama Pimpinan Cabang Wonocolo. Pertama berdiri Taman Kanak-Kanak Aisyiyah masih belum memiliki gedung sekolah sehingga sekolah ditempatkan di rumah Pimpinan Cabang secara berpindah-pindah dan bergantian sehingga 3x pindah tempat.

Pada tahun 1972 Aisyiyah menerima waqaf tanah dari ibu Tinah (Almarhum), yang berharap bahwa waqaf tanah dipergunakan untuk gedung sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Wonocolo. Pada tahun 1973 Pimpinan Cabang Wonocolo dapat membangun gedung Taman Kanak-Kanak Aisyiyah walaupun dengan seadanya. Dengan berjalannya waktu bangunan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah dapat memperluas bnagunan dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota, DPR dan dana mandiri dari Cabang Wonocolo.

Pada tanggal 2 September 1996 dengan nomor : 2342/I04.1/I/196 Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Surabaya memberi ijin kepada Yayasan Aisyiyah untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 dengan alaman Jl. Jemur Wonosari No. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 Surabaya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Visi dan Misi TK Aisyiyah 13 Surabaya

Visi	Misi
Berakhlakul Karimah, Berkarakter dan Berkualitas	a. Membentuk peserta didik yang beriman danbertaqwa melalui kegiatan ibadah
	b. Menanamkan kemandirian melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
	c. Mengembangkan potensi/bakat peserta didik, melalui pembelajaran inovatif yang inspiratif

Sumber: Kurikulum TK Aisyiyah 13 Surabaya

Kelompok B di TK Aisyiyah 13 dibagi menjadi 2 yakni B1 dan B2 yang jumlah siswanya adalah 30 anak. Kelas B1 guru kelasnya adalah bunda Is dan kelas B2 guru kelasnya adalah bunda Tutik. Sementara untuk guru sentra persiapan adalah bunda Tun, sentra balok bunda Lakha, sentra imtaq bunda Retno dan sentra seni kreatifitas bunda Voni. Berikut merupakan data guru di TK Aisyiyah 13 Surabaya :

Tabel 4.2 Data Guru TK Aisyiyah 13

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ulfi Choiriyah	- Kepala TK - Guru KB	- D2 PGTK - S1 PAUD
2	Iswati Mukharomah	- Guru Kelas B1 - Guru Sentra Persiapan (A)	- S1 Bahasa Indonesia
3	Darwiyah Kunti H.	- Guru Kelas B2 - Guru Sentra Balok (A)	- S1 Bahasa Indonesia
4	Islakhah	- Guru Kelas A2 - Guru Sentra Balok (B)	- S1 PAI - S1 PAUD
5	Miatun	- Guru Kelas A1 - Guru Sentra Persiapan (B)	- S1 PAI - S1 PAUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
6	Voni Dwi F.	- Guru Sentra Seni dan Kreatifitas (A&B)	- S1 PAUD
7	Retno Sri R.	- Guru Sentra Imtaq (A&B)	- S1 Ekonomi - S1 PAUD

Sumber: Kurikulum TK Aisyiyah 13 Surabaya

B. Data Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran Sentra di TK Aisyiyah 13 Surabaya

Pada awalnya model pembelajaran yang digunakan oleh TK Aisyiyah 13 Surabaya menggunakan model kelompok, namun dari mulai tahun 2016 sampai sekarang TK Aisyiyah telah menggunakan model pembelajaran sentra. Terdapat 4 sentra yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya yakni sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq dan sentra seni kreatifitas. Setiap hari anak akan berpindah kelas / *rolling class* sesuai dengan jadwalnya. Jadwal sentra setiap hari senin – kamis, lalu hari jum'at masuk sesuai kelas masing-masing yang diisi oleh guru kelas. Sedangkan pada hari sabtu kegiatan dilakukan secara bersama mulai dari kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B.

Pada setiap sentra terdapat satu guru sentra yang akan mengajar anak. Untuk sentra persiapan guru sentranya adalah Bunda Tun. Di sentra persiapan akan dibagi menjadi 4 kegiatan main anak, tidak hanya itu didalamnya juga terdapat berbagai fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran mulai dari sudut baca, rak permainan, rak tas, media dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Sentra Persiapan

Sentra balok bunda yang mengajar adalah bunda Lakha. Di dalam kelas berisi berbagai bentuk balok yang dapat memudahkan anak untuk belajar tentang geometri.

Gambar 4.2 Sentra Balok

Selanjutnya sentra imtaq yang akan mendampingi anak-anak untuk belajar tentang keagamaan adalah Bunda Retno. Sentra imtaq ini mengajarkan anak-anak mulai dari mengaji, do'a, sholat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuhammadiyahan dan lain sebagainya. Tempatnyapun luas yang memungkinkan anak dapat praktek sholat berjamaah.

Gambar 4.3 Sentra Imtaq

Sentra yang terakhir adalah sentra seni dan kreatifitas yang akan didampingi oleh Bunda Voni. Sentra ini diisi dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak

Gambar 4.4 Sentra Seni dan Kreatifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemandirian Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya

Kemandirian pada diri anak terbentuk melalui proses dan pembiasaan. Menurut bunda-bunda sentra kemandirian pada diri anak terbentuk dengan pembiasaan dan motivasi.[75] Pembiasaan pada diri anak ditanamkan mulai dari mereka kelompok A sehingga saat anak sudah berada di kelompok B benar-benar sudah tampak kemandiriannya. Pada standart operasional prosedur (SOP) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 juga tercantum untuk menumbuhkan kemandirian anak.

Kemanidirian anak kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya sudah terlihat saat anak baru datang kesekolah dan hanya diantar sampai gerbang, lalu anak-anak bersalaman dengan guru-guru yang menjaga gerbang. Setelah itu anak memasuki kelas sentra sesuai dengan jadwalnya untuk menaruh tas di rak. Sebelum memasuki kelas anak melepas sepatu sendiri dan merapikannya di rak yang sudah disediakan.

Gambar 4.5 Anak Memasuki Kelas Sentra

[75] Berdasarkan wawancara dengan guru sentra yang dilakukan pada tanggal 18 April 2019 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian anak juga terlihat saat anak memilih kegiatan sentra mana yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Didalam setiap sentra akan disediakan 4 kegiatan, dan peserta didik diberi kebebasan untuk memilih mana dulu yang ingin diselesaikan. Hal ini terlihat saat anak-anak menempati tempatnya masing-masing pada setiap kegiatan yang telah tersedia sesuai dengan pilihannya.

Gambar 4.6 Anak memilih kegiatan

Selanjutnya adalah kemandirian anak ketika melakukan sesuatu tanpa harus dibantu oleh orang lain. Ketika anak menyelesaikan kegiatannya adalah normal ketika mengalami kesulitan, namun ketika anak tersebut dapat menyelesaikan kesulitan tersebut sendiri atau dibantu seperlunya maka anak dapat dikatakan mandiri. Seperti halnya ketika anak berada di sentra balok dan dimita untuk membuat bangunan sendiri tanpa bantuan guru lalu menceritakan bangunan apa yang telah dia buat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 Melakukan Sesuatu Tanpa Harus Dibantu

Ketika anak merapikan alat bermainnya juga dapat dikatakan mandiri. Karena dengan anak yang merapikan mainan yang telah dia pakai pada tempatnya kembali itu juga merupakan suatu pembiasaan yang dapat menumbuhkan kemandirian anak. Hal itu terbukti ketika anak kelompok B TK aisyiyah 13 Surabaya merapikan alat mainnya secara bersama-sama.

Gambar 4.8 Anak Merapikan Alat Main

Lalu indikator yang terakhir adalah anak memakai dan melepas sepatu sendiri. Ketika anak baru datang maka anak melepas sepatunya dan menggantinya dengan sandal, sementara sepatunya akan diletakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rak dengan rapi. Begitu pula ketika mereka pulang, mereka akan mengganti sandal dengan sepatu. Saat itulah kemandirian anak kelompok B TK aisyiyah 13 Surabaya terlihat, karena mereka melakukan semua hal tersebut sendri tanpa bantuan.

Gambar 4.9 Anak Memakai Sepatu Sendiri

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan 4 guru sentra yang mengajar di TK Aisyiyah 13 Surabaya tentang kemandirian anak. Wawancara yang pertama peneliti lakukan dengan Bunda Tun selaku guru sentra persiapan. Menuru Bunda Tun kemandirian saat ini anak sudah tampak, tidak bisa memandang itu kelas B1 atau B2 karena itu semua tergantung pada diri anak masing-masing.[76]

> Tingkat kemandirian bagi anak sangat penting karena tujuan dari pendidikan juga mengajari anak kemandirian. cara menanamkan kemandirian pada anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya adalah dengan pembiasaan. Kebiasaan itu memang lebih baik diajarkan sewaktu anak baru masuk, mulai dari anak memakai sandal, menaruh tas ditempatnya, itukan sudah awal-awal itu kemandirian. Memakai sepatu sendiri, itu kalau sudah

[76] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Tun selaku guru sentra persiapan yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> awal kita tunjukkan disini tempatnya sandal itu jadi kebiasaan-kebiasaan.

Wawancara yang kedua peneliti lakukan dengan Bunda Lakha selaku guru sentra balok. Menuru Bunda Lakha kemandirian anak saat ini pada umumnya sudah mandiri, mungkin 2 atau 3 anak perkelas yang masih perlu dibantu untuk menyelesaikan tugas. Cara menanamkan kemandirian pada anak dengan diberi motivasi dan pembiasaan yang dilakukan oleh Bunda Lakha adalah dengan menerapkan kedisiplinan.[77]

Wawancara yang ketiga peneliti lakukan dengan Bunda Retno selaku guru sentra imtaq. Menuru Bunda Retno kemandirian anak saat ini pada saat di sentra imtaq kemandiriannya muncul, kemandirian secara pribadi sudah mengenal kebutuhannya seperti pindah kelas, ganti sandal, ganti sepatu, menaruh tas.[78]

> Berarti dia sudah punyak tanggung jawab menaruh tas dimana, kalau di waktu pembelajarannya anak yang pertama sudah bisa mempunyai keinginan sendiri saya mau belajar apa karena kegiatannya banyak, kemudian dia bisa bertanya langsung. Kemandirian bagi anak juga penting karena dengan terbentuknya kemandirian, anak dapat melakukan segala sesuatu sendiri. Cara yang digunakan untuk menamkan kemandirian kepada anak adalah dengan dibiasakan yang pertama keperluannya sendiri, bersosialisasi dengan temannya, cara bergantian, cara antri, sabar, anak-anaknya kan diajari untuk saling menghargai temennya, ambil tas juga harus bergantian, makan juga harus berbagi, bermain juga harus bersama-sama, itu sudah sering ditanamkan setiap hari. Dan yang terpenting adalah salam, kalau pagi kan anak-anak mesti

[77] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Lakha selaku guru sentra balok yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

[78] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Retno selaku guru sentra imtaq yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> salam, mulai dari penyambutan sampai masuk kelas, berganti sentrapun mereka juga harus salam.

Wawancara yang terakhir peneliti lakukan dengan Bunda Voni selaku guru sentra seni dan kreatifitas. Menuru Bunda Voni kemandirian anak saat ini memiliki kendala yakni kurangnya motivasi jadi anak kurang tergerak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Kemandirian bagi anak itu penting karena kemandirian merupakan kebiasaan positif yang akan berguna hingga anak besar nanti.[79]

> Menanamkan kemandirian pada anak sejak dini dapat diterapkan dengan menggunakan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu anak juga diberikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat mengembangkan kemandirian anak dan diulang setiap hari.

Mempertegas hasil wawancara dengan para guru sentra, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas B1 dan guru kelas B2. Bunda Upik merupakan kepala sekolah TK Aisyiyah 13 Surabaya yang melakukan pengecekan terlebih dahulu pada RPPH sebelum guru sentra menerapkannya. Jika ada indikator ataupuk kegiatan yang terlalu serig diulangi atau tidak cocok maka Bunda Upik akan meminta bunda-bunda sentra untuk mengubahnya kembali lalu di ferivikasi kembali pada Bunda Upik.

Bunda Upik mengatakan contoh dari kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 Surabaya adalah anak sudah tidak dijaga

[79] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Voni selaku guru sentra seni dan kreatifitas yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang tua itu termasuk sudah mandiri, yang kedua anak mengembalikan tas ditempatnya atau pas dateng naruh sepatu ganti sepatu dan sandal dia melakukan sendiri itu sudah mandiri.[80]

> Pembiasaan yang terapkan pada anak itu dibiasakan semua sendiri tanpa bantuan, nanti bila dia benar-benar butuh bantuan dia akan mengucapkan minta tolong. Selain itu agar orang tua dirumah dapat mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak setiap kelas ada grup WA (*Whats App*) dan ada juga buku penghubung.

Gambar 4.10 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara yang kedua peneliti lakukan dengan guru kelas B1 yakni Bunda Is. Menurut bunda Is kemandirian anak untuk kelompok B sudah terbentuk mbak, kan sudah ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mulai dari anak di kelompok A jadi pas sudah di kelompok B sudah bisa melakukan semua sendiri. Ada beberapa anak lah yang memang kemandiriannya masih kurang, sekitar 3 atau 4 anak untuk di B1.[81]

---

[80] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Upik selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 April 2019 pukul 10.00 WIB.

[81] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Is selaku Guru Kelas B1 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pembiasaan yang diterapkan untuk mengembangkan kemandirian anak di sekolahadalah dengan dibiasakan untuk melakukan semua sendiri mulai dari naruh tas, ganti sandal ya begitulah. Ngerjakan kegiatan juga gitu ngerjakan sendiri tanpa bantuan. Cara mengkomunikasikan dengan orang tua dirumah tentang kegiatan anak dengan mengisi buku penghubung anak dan aktif di grup WA.

Gambar 4.11 Wawancara dengan Guru Kelas B1

Wawancara yang terakhir untuk memperkuat informasi adalah dengan Bunda Tutik selaku guru kelas B2. Menurut Bunda Tutik untuk kemandirian anak B2 rata-rata sudah baik, mulai dari masuk ke kelas, mengerjakan kegiatannya sampai waktu pulang. [82]

> Pembiasaan yang diberikan untuk mengembangkan kemandirian anak dimulai dari masuk gerbang lalu anak masuk ke kelas sentra sendiri, materi pagi sudah naik ke atas tanpa disuruh, dan setelah itu masuk kekelas sentranya, waktu pembelajaran di sentra juga begitu mereka mengerjakan semua sendiri ya ada 1 atau 2 anak yang masih memerlukan bantuan dan dibimbing. Pengkomunikasian dengan wali murid dirumah menggunakan buku penghubung dan tukar informasi melalui grup WA (*Whats App).*

[82] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Tutik selaku Guru Kelas B2 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12 Wawancara dengan Guru Kelas B2

Selain hasil wawancara dengan guru-guru sentra tentang kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan pada anak didik mulai dari pembukaan hingga penutup. Standar Operasional Prosedur (SOP) ini diterapkan setiap hari dan berulang-ulang sehingga anak dapat terbiasa, terutama didalam SOP tersebut kemandirian juga merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan pada anak. Berikut merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di TK Aisyiyah 13 Surabaya :

1. SOP Penyambutan Kedatangan Anak

Tabel 4.3 SOP Penyambutan Anak

1	Judul	**Penyambutan Anak**
2	Tujuan	Memberikan rasa senang, aman, saat memasuki lingkungan sekolah
3	Referensi	1. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 2. Instruksi Yayasan
4	Pihak-Pihak Terkait	Guru, Kepala TK, pengantar anak-anak
5	Dokumen	RPPH
6	Prosedur Kerja	1. Guru datang lebih awal 30 menit sebelum anak datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Guru berdiri didepan gerbang/pintu dengan seragam lengkap. 3. Orang tua menyerahkan/mengantar anak didepan gerbang/pintu dengan ramah dan sopan. 4. Guru berjabat tangan dan menjawab salam anak dengan 7S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, Santun dan Sabar) 5. Guru mempersilahkan anak melepas sepatu dan meletakkan di rak serta meletakkan tas di rak tas. 6. Guru mempersilakan anak masuk ruangan kelas. 7. Guru meminta anak mengeluarkan buku penghubung dan tabungan 8. Guru mempersilahkan anak menuju ruang utama/halaman menunggu bel berbunyi.

Sumber: Kurikulum TK Aisyiyah 13 Surabaya

2. SOP Pembukaan

Tabel 4.4 SOP Pembukaan

1	Judul	**PEMBUKAAN**
2	Tujuan	1. Menumbuhkan sikap disiplin pada anak 2. Mengajarkan anak untuk mandiri dalam mengikuti kegiatan bermain 3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dalam RPPH. 4. Membangun minat anak dan mampu beradaptasi dengan lingkungan PAUD.
3	Referensi	1. Permendikbud No. 140 Tahun 2014 2. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga
4	Pihak-Pihak Terkait	Guru dan Anak
5	Dokumen	RPPH
6	Prosedur Kerja	1. Mengajak anak duduk bersama dengan cara melingkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Memberi salam sebelum kegiatan dimulai 3. Berdoa sebelum kegiatan dimulai 4. Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman dan mendiskusikannya 5. Menyanyi lagu sesuai tema 6. Tanya jawab tentang kegiatan hari kemarin 7. Memberi kesempatan anak untuk mengamati media sesuai tema 8. Membicarakan tentang tema yang akan diberikan.

Sumber: Kurikulum TK Aisyiyah 13 Surabaya

3. SOP Istirahat-Bermain

Tabel 4.5 SOP Istirahat-Bermain

1	Judul	**Istirahat - Bermain**
2	Tujuan	1. Menumbuhkan sikap mandiri kepada anak.
		2. Menumbuhkan sikap sayang kepada lingkungan.
		3. Bersyukur kepada Tuhan atas semua yang sudah diberikan. 4. Membiasakan untuk bersikap tertip dan tanggung jawab.
3	Referensi	1. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga
4	Pihak-Pihak Terkait	1. Guru 2. Anak
5	Dokumen	RPPH
6	Prosedur Kerja	1. Kegiatan istirahat berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan 2. Membicarakan tata tertib dengan anak sebelum bermain di dalam / di luar kelas. 3. Anak-anak diingatkan tentang adab sayang teman dan cara bermain. 4. berdoa sebelum bermain dimulai 5. Membagi pengawasan dengan guru ketika anak akan bermain. 6. Guru mengawasi anak bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		7. Berhenti bermain ketika bel berbunyi.

Sumber: Kurikulum TK Aisyiyah 13 Surabaya

4. SOP Penutup

Tabel 4.6 SOP Penutup

1	Judul	**PENUTUP**
2	Tujuan	1. Anak terbiasa mandiri, tertib dan disiplin. 2. anak terbiasa memenuhi aturan yang berlaku. 3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak sesuai dengan RPPH.
3	Referensi	1. Permendikbud No. 140 Tahun 2014 2. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga
4	Pihak-Pihak Terkait	Guru, anak
5	Dokumen	RPPH
6	Prosedur Kerja	1. Anak duduk dengan cara melingkar
		2. Memberikan kegiatan yang menenangkan anak sebelum pulang. 3. Mengevaluasi kegiatan dalam satu hari. 4. Memberikan pesan-pesan apa yang harus dikerjakan anak dirumah. 5. Memberikan informasi kegiatan besok. 6. Mengajak anak berdoa sesudah belajar dan berdoa sebelum pulang 7. Membagikan buku penghubung. 8. Mempersilahkan anak memakai tas dan sepatu. 9. Mengkondisikan anak membuat barisan. 10. Memanggil anak satu persatu untuk berjabat tangan.

Sumber: Kurikulum TK Aisyiyah 13 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya

Model pembelajaran sentra yang diterapkan di TK Aisyiyah 13 Surabaya ada 4 sentra yakni sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq dan sentra seni kreatifitas. Pembelajaran sentra dilaksanakan dengan cara *rolling class* setiap hari senin-kamis. Pembelajaran anak dimulai dengan materi pagi dimana kelompok A1 dan A2 akan berkumpul dalam satu ruangan begitu pula dengan B1 dan B2 untuk melaksanakan materi pagi.

Materi pagi atau biasa disebut dengan *circle time* ini dimulai dengan anak membuat lingkaran dengan berdiri lalu mengucapkan salam, membaca ikrar dan melaksanakan kegiatan motorik kasar yang telah terjadwal. Lalu setelah itu anak-anak tetap membuat lingkaran dan dipersilahkan untuk duduk dan membaca do'a sebelum belajar, hafalan do'a sehari-hari dan materi tentang Muhammadiyah. Setelah selesai semua pada pukul 08.00 WIB anak-anak dipersilahkan untuk masuk ke kelas sentra masing-masing.

Gambar 4.13 Anak-Anak Melakukan Materi Pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelaksanaan sentra dibagi menjadi 3 pijakan yakni pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan sesudah bermain. Setelah materi pagi dan anak-anak masuk kelas sentra sesuai jadwalnya maka dimulai pijakan sebelum bermain yang diisi dengan kegiatan sentra. Bunda sentra memulai dengan kontrak belajar lalu bunda menjelaskan kegiatan sentra yang akan dilakukan oleh anak.

Selanjutnya masuk pada pijakan selama bermain yakni anak-anak mengerjakan 4 kegiatan dan pada saat itu bunda sentrapun malakukan penilaian pada anak didik. Setelah semua kegiatan telah dilakukan maka masuklah pada pijakan sesudah bermain, anak-anak mengembalikan alat bermain lalu membuat lingkaran dan melakukan tanya jawab dengan bunda sentra (*recalling*).

Setelah itu pada pukul 09.30 – 10.00 WIB anak-anak makan bersama dan masih duduk melingkar lalu setelah 15 menit anak-anak keluar kelas untuk bermain diluar. Maka setelah masuk kembali dalam kelas anak-anak melakukan kegiatan akhir yakni berdo'a dan pulang.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan 4 guru sentra yang mengajar di TK Aisyiyah 13 Surabaya. Peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan Bunda Tun selaku guru sentra persiapan. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa Bunda Tun telah mengajar di TK aisyiyah 13 Surabaya selama 14 tahun mulai mengajar pada tahun 2005.[83]

[83] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Tun selaku guru sentra persiapan yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran sentra dimulai dengan percobaan-percobaan yang pada awalnya menggunakan teknik sentra hanya pada kegiatan inti saja lalu semenjak Bunda Upik menjadi kepala sekolah teknik pembelajaran sentra dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari awal hingga akhir. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dari awal pembukaannya itu di materi pagi, tiap kelompok dari kelompok A kumpul sendiri kelompok B kumpul sendiri gitu di materi pagi, kalau kelompok B di atas kalau kelompok A di bawah. Setelah mulai jam 7.15 sampai jam 8 setelah itu baru kegiatan sentra intinya itu di sentranya masing-masing seperti itu.

Gambar 4.14 Wawancara dengan Guru Sentra Persiapan

Wawancara yang kedua peneliti lakukan dengan Bunda Lakha selaku guru sentra balok. Dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi bahwa Bunda Lakha telah mengajar di TK Aisyiyah 13 Surabaya selama 19 tahun. Pada awalnya TK Aisyiyah 13 Surabaya menerapkan model pembelajaran kelompok lalu ada himbauan dari yayasan untuk memakai sentra kurang lebih 5 tahun lalu.[84]

[84] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Lakha selaku guru sentra balok yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pembelajaran sentra disini mulai dari pembukaan memakai kelompok jadi antara kelas satu dengan satunya dijadikan satu diklasikal semuanya, baru setelah selesai materi pagi baru pindah ke sentra masing-masing, jika waktunya di sentra persiapan di sentra persiapan jika waktunya sentra balok ya di sentra balok.

Gambar 4.15 Wawancara dengan Guru Sentra Balok

Wawancara yang ketiga peneliti lakukan dengan Bunda Retno selaku guru sentra imtaq. Dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi bahwa Bunda Retno telah mengajar di TK Aisyiyah 13 Surabaya dari tahun 2013 jadi sudah 6 tahun dan mengajar sentra baru 3 tahun ini. Pembelajaran sentra sudah berjalan 3 tahun mulai pada tahun 2016.[85]

> Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dimulai dari materi pagi anak kelompok A bekumpul di kelas bawah dan anak kelompok B di kelas atas, setelah materi pagi dilaksanakan bersama lalu anak-anak masuk ke kelas sentranya.

[85] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Retno selaku guru sentra imtaq yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.16 Wawancara dengan Guru Sentra Imtaq

Wawancara yang terakhir peneliti lakukan dengan Bunda Voni selaku guru sentra seni dan kreatifitas. Dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi bahwa Bunda Voni telah mengajar di TK Aisyiyah 13 Surabaya sejak tahun 2014. Pada saat bunda Voni mulai mengajar masih menggunakan model pembelajaran kelompok dan baru menerapkan model pembelajaran sentra baru selama 3 tahun. [86]

> Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dimulai dengan anak-anak melakukan materi pagi dulu lalu setelah itu baru masuk ke kelas sentra.

Gambar 4.17 Wawancara dengan Guru Sentra Seni dan Kreatifitas

[86] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Voni selaku guru sentra seni dan kreatifitas yang dilakukan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempertegas hasil wawancara dengan para guru sentra, peneliti melakukan wawancara dengan Bunda Upik selaku kepala sekolah. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat informasi jika model pembelajaran sentra dilaksanakan di TK Aisyiyah 13 Surabaya selama 3 tahun sejak beliau menjadi kepala sekolah disana. [87]

C. Pembahasan

1. Model Pembelajaran Sentra di TK Aisyiyah 13 Surabaya

Menurut buku pengelolaan pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan proses pembelajaran sentra pembelajarannya menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Sentra yang dibuka antara lain : sentra balok, sentra main peran kecil (mikro), sentra main peran besar, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra memasak.[88]

Pembelajaran di TK Aisyiyah 13 Surabaya terdapat 4 sentra ykni sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq dan sentra seni kreatifitas. Pada setiap sentra guru sudah mempersiapkan 4 kegiatan yang akan diselesaikan oleh anak. Setiap hari anak memasuki sentra yang berbeda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

---

[87] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Upik selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 April 2019 pukul 10.00 WIB.

[88] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, P*engelolaan Kelas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas B1 jadwalnya untuk hari senin di sentra imtaq, selasa di sentra seni dan kreatifitas, rabu di sentra persiapan dan kamis di sentra balok. Sedangkan untuk kelas B2 jadwalnya hari senin di sentra seni dan kreatifitas, selasa di sentra persiapan, rabu di sentra balok dan kamis di sentra imtaq.

Kegiatan *circle time* yakni pembacaan ikrar dan motorik kasar dilakukan pada pukul 07.15-07.30 WIB. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan materi pagi pada pukul 07.30-08.00 WIB yakni anak duduk melingkar, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu, tepuk-tepuk, menghafal doa atau hadits dan materi kemuhammadiyahan.

Kegiatan sentra dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB yang beisi 3 pijakan yakni pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan sesudah main. Pada setiap sentra guru memberikan 4 kegiatan dimana anak diberi kebebasan untuk menyelesaikan kegiatan mana yang akan dia kerjakan terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak istirahat makan 15 menit dan dilanjutkan istirahat makan 15 menit.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan pada pukul 10.00-10.15 WIB anak diajak duduk melingkar dan berdoa, lalu dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan hari ini, setelah itu membaca doa sesudah belajar, salam dan pulang. Ketika anak pulangpun guru memastikan bahwa anak-anak telah pulang dijemput oleh orang yang dikenalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemandirian Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya

Menurut Astiati kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.[89]

Kemandirian anak kelompok B TK Aisyiyah 13 Surabaya ini menurut Bunda Tun, Bunda Lakha, Bunda Retno dan Bunda Voni berkembang dengan baik. Karena memang anak sudah dibiasakan mandiri sejak mereka memasuki sekolah dan silakukan sejak ank-anak berada di kelompok A. Selain pembiasaan menurut bunda-bunda sentra agar kemandirian anak dapat berkembang dengan baik adalah dengan adanya motivasi.

Pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak juga tertera pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh TK Aisyiyah 13 Surabaya. Pertama, dimulai dari anak di kelompok B datang ke sekolah hanya diantar sampai gerbang saja lalu anak-anak akan memasuki kelas sentra masing-masing sendiri untuk menaruh tas didalam rak, sebelum itu anak-anak mengganti sepatu dengan sandal yang ada di rak depan kelas.

Kedua, pada saat kegiatan sentra anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan mana dulu yang ingin anak selesaikan, setelah selesai dengan satu kegiatan anak akan dengan sendirinya berpindah

[89] Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kegiatan selanjutnya hingga menyeselsaikan 4 kegiatan yang telah disediakan. Ketiga, ketika anak menyelesaikan kegiatan sentra dan mengalami kesulitan anak dapat menyeselesaikan kesulitan tersebut sendiri tanpa memibta bantuan pada orang lain atau bila hal tersebut benar-benar sulit maka anak akan dibantu seperlunya saja.

Keempat, setelah anak-anak kelompok B selesai melaksanakan kegiatan kegiatan sentra mereka dibiasakan untuk merapikan segala alat main yang telah dipergunakan seperti alat tulis, krayon, gunting, lem, membuang sampah, buku bacaan dan sebagainya.

Kemandirian pada diri anak tidak terbentuk secara langsung tapi dibentuk secara bertahap. Karena kemandirian merupakan perkembangan sosial emosional yang ada pada diri anak yang terbentuk secara perlahan melalui pembiasaan-pembiasaan. Di TK Aisyiyah 13 Surabaya kemandirian pada kelompok B terbentuk dengan baik karena pembiasaan tersebut yang dilakukan sejak dini dan terus berulang-ulang, selain itu peran orang tua dirumah juga penting untuk melanjutkan pembiasaan tersebut dirumah. Bunda-bunda selalu berkomunikasi dengan orang tua murid tentang kegiatan dan pembiasaan yan dilakukan oleh anak didik di sekolah sehingga dapat diterapkan juga dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Kemandirian Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 13 Surabaya

Nuryani menerangkan bahwa *Beyond Center and Circle* (BCCT) merupakan suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari, sehingga anak menemukan pengalamannya secara sendiri tanpa pengaruh guru secara langsung.[90]

Model pembeajaran sentra di TK Aisyiyah 13 Surabaya sudah diterapkan selama 3 tahun, atau lebih tepatnya sejak Bunda Upik menjadi kepala sekolah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra ini anak benar-benar dibiasakan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan. Namun bila anak tersebut membutuhkan bantuan maka dia akan mengucapkankan "tolong" untuk apa yang tidak bisa dia lakukan.

Tidak hanya disekolah tapi di rumah juga diharapkan bahwa orang tua juga melakukan hal seperti itu. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengisi buku penghubung dan juga membuat grup WA (*Whats App*) setiap kelas. Sehingga apa yang dipelajari oleh anak akan nyambung dengan orang tua dan dapat dipelajari juga ketika dirumah.

---

[90] Ardianti Ruqoyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT)...*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut buku kurikulum dan pembelajaran PAUD,[91] model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak. Di TK Aisyiyah 13 Surabaya saat lingkaran dilaksanakan ketika anak melaksanakan materi pagi, *re-calling* serta penutup.

Kegiatan sentra yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 13 Surabaya dilaksanakan selama 4 hari yakni hari senin sampai kamis, dengan konsep pembelajaran berpindah kelas (*rolling class)* sesuai dengan jadwalnya. Jadi setiap harinya anak akan berganti suasana kelas dan berganti kegiatan sehingga anak tidak mudah bosan. Sebelum masuk ke pijakan-pijakan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah 13 Surabaya terdapat kegiatan materi pagi.

Ketika kegiatan materi pagi dilakukan anak kelompok B1 dan B2 dijadikan satu dalam satu kelas dan membuat lingkaran dengan kegiatan yang dilakukan dimulai dari bersiap, membaca ikrar, salam, gerak dan lagu, lalu dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar mengucapkan do'a sebelum belajar, rukun iman, rukun islam dan pancasila secara bersama-sama. Pada materi pagi anak-anak juga diberikan wawasan Keaisyiyahan (sejarah, lambang, amal usaha dan

[91] Een Y Haneilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Kademia, 2015), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya) dan juga menghafal do'a sehari-hari, hadist, surat pendek dan asmaul husna yang dinyanyikan.

Setelah materi pagi selesai anak-anak dipersilahkan untuk memasuki kelas sentra masing-masing. Di kelas sntra kegiatan dimulai dengan pijakan sebelum bermain, dimana guru mulai membuat kontrak belajar dan menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu. Selanjutnya memasuki pijakan selama bermain yakni anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Dan yang terakhir adalah pijakan sesudah bermain yaitu anak-anak mulai beres-beres lalu duduk di karpet membentuk lingkaran dan guru memulai *recalling* atau mulai me-*review* pada anak-anak tentang materi dan juga kegiatan apa saja saja yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil uraian data di atas menyimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 Surabaya, Kegiatan sentra dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB yang beisi 3 pijakan yakni pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan sesudah main. Pada setiap sentra guru memberikan 4 kegiatan dimana anak diberi kebebasan untuk menyelesaikan kegiatan mana yang akan dia kerjakan terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak istirahat makan 15 menit dan dilanjutkan istirahat makan 15 menit. Kegiatan akhir yang dilaksanakan pada pukul 10.00-10.15 WIB anak diajak duduk melingkar dan berdoa, lalu dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan hari ini, setelah itu membaca doa sesudah belajar, salam dan pulang.
2. Kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 Surabaya dimulai sejak anak datang ke sekolah hingga pulang. Saat anak datang diantar orang tuanya sampai depan gerbang saja lalu menyalimi guru-guru dan masuk kedalam sentra sesuai dengan jadwalnya, sebelum itu anak mengganti sepatu dengan sandal yang ada di rak. Setelah bel masuk anak-anak masuk ke dalam kelas materi pagi sendiri dan setelah selesai materi pagipun anak-anak masuk ke keals sentra sesuai jadwal sentra pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat anak melakukan kegiatan sentra mereka dapat memilih kegiatan mana yang ingin diselesaikan terlebih dahulu dan anak-anak dapat melakukan segala kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain atau dibantu seperlunya saja. Setelah waktu menyelsaikan kegiatan selesai anak-anak merapikan alat main pada tempatnya lalu keluar kelas untuk antri mencuci tangan. Setelah anak-anak mencuci tangan anak-anak langsung duduk melingkar di karpet dan doa sebelum makan. Saat pulang sekolah anak-anak dapat memakai sepatu sendiri.

3. Implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B di kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 13 Surabaya dimulai dari materi pagi bertempat di lantai 2 (dua). Materi pagi dimulai pada pukul 07.15 – 08.00 dengan menggabungkan kelas B1 dan B2, kegiatan materi pagi anak membentuk lingkaran dan diisi dengan membaca ikrar, salam, gerak dan lagu, motorik kasar, rukun iman, rukun Islam, pancasila, membaca do'a lalu salam dan memasuki kelas sentranya masing-masing.

   Kegiatan sentra dimulai dengan pijakan sebelum bermain, guru sentra memberikan kontrak belajar terlebih dahulu lalu guru sentra menjelaskan tentang tema hari itu dan menjelaskan kegiatan belajar anak, pada saat itu anak juga dilibatkan untuk mengamati ataupun mencoba dengan maju pada contoh yang ada apa guru sentra. Selanjutnya pijakan selama main, anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan yang akan akan diselesaikan terlebih dahulu, anak menyelesaikan semua kegiatan sendiri tanpa bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apabila ada anak yang mengalami kesulitan guru hanya membantu sedikit.

Pada pijakan sesudah main anak mengembalikan alat-alat kegiatan main pada tempatnya lalu duduk membentuk lingkaran. Setelah itu guru melakukan kegiatan *re-calling* pada anak untuk mendiskusikan kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak. Dan yang terakhir adalah penutup yakni berdoa setelah belajar.

B. Saran

1. Model pembelajran sentra di kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya. Menerapkan kontrak belajar disetiap sentra terlebih dahulu di depan kelas sebelum pijakan sebelum main dimulai karena kegiatan ini bertujuan saat materi diberikan anak tidak ramai sendiri sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan anak bisa lebih fokus.
2. Kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya. Kegiatan cuci tangan sendiri diberi pengantar tentang cara mencuci tangan yang benar dan menggunakan sabun, karena dengan hal itu anak dapat menjaga kebersihan dirinya dan menjaga kesehatan diri sendiri.
3. Implementasi model pembelajaran sentra dalam kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 13 Surabaya. Menfoto setiap kegiatan kemandirian atau pembiasaan yang telah dilakukan oleh anak lalu di post di grup whats app yang sudah ada beserta keterangan kegiatan apa saja yang telah dilakakuan anak, karena hal ini bertujuan agar orang tua mengerti kegiatan seperti apa yang telah dilakukan oleh anak dan orang tua meniru sebagai pembiasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baqi, Fuad. 2005. *Al-Lu'lu' wal-Marjan III.* Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Adianti Ruqoyah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Beyong Cenetr and Circle Time* (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas". Jurnal Pendidilan Usia Dini. Vol. 10. Edisi. 1, April 2016.

Agus Riyanti Puspito Rini, "Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran". Jurnal Pelopor Pendidikan. Vol. 3 No. 1, Januari 2012..

Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Tangerang: Universitas Terbuka.

Ardianti Ruqoyah, *"Pengaruh Model Pembelajaran* Beyond Center and Circle Time (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas", Jurnal pendidikan usia Dini, Vol. 10 Edisi 1. April 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Barnawi, Novan. 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Peandidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Budi Supangkat. 2012. *Pengelolan Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Lpi Hidayatullah Banyumanik Semarang.* Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Depatemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahanya (Transliterasi Arab - Latin) Model Kanan Kiri.* Semarang: CV. As-Syifa'.

Dinas Pendidikan. 2007. *"Checklist Indikator Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun"*. Sumber: Konsep Pengembangan Paud Non Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. P*engelolaan Kelas Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Haneilah, EEN Y. 2015. *"Kurikulum dan Pembelajaran PAUD".* Yogyakarta: Media Akademi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hildayani, Rini. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurloclk B Elizabeth. 1995. *Perkmbangan Anak* Terjemahan oleh Meitsari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

Kustiah Sunarty, "*Implementasi Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kemandirian Anak"*, Journal of EST. Vol 1 No. 01, Juni 2015, hal 39.

Lilik, Fadhillah. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2016. *Strategi Pembelajaran PAUD.* Yogyakarta: Media Cendekia.

Mutmainah, "*Penerapan Metode Beyond Center and Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini"* (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014).

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014.

Riska Sabila, "*Percaya Diri"* (http://etheses.uinmalang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf, Diakses pada 2 Februari 2019)

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori.* Jakarta: Bumi Askara.

Wahyu Novitasari. Nurul Khotimah, "*Dampak Penggunaan Gadged Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*", Jurnal PAUD Teratai. Vol. 05 No. 03, 2016, hal 182.

Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: PT Indeks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id